

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI KALANGAN SISWA SMPN 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Yusniati

17 0201 0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI KALANGAN SISWA SMPN 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Yusniati

17 0201 0035

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.**
- 2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusniati

NIM : 17 0201 0035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2024

Yang membuat pernyataan,



Yusniati

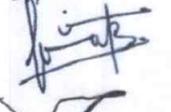
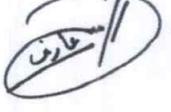
NIM 17 0201 0035

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Dikalangan Siswa SMPN 5 Palopo Yang Ditulis oleh Yusniati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1702010035, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa, tanggal 29 Agustus 2024 M bertepatan dengan 24 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 September 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamesangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Bustanul Iman Rn, S.Hi., M.A. | Penguji I | () |
| 3. Bungawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Andi Arif Pamesangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

~~Rektor IAIN Palopo~~
~~Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan~~

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 1967051020003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Andi Arif Pamesangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikn Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMPN 5 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW. para keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Skripsi ini dapat diselesaikan peneliti berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, sekalipun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh kasih sayang, penuh ketulusan serta keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu **Ayah Lukman Pangingi** yang telah menjadi sosok ayah terbaik bagi penulis, dengan penuh kesabaran dan kasih sayang berjuang membesarkan serta membiayai penulis hingga mampu sampai ketahap ini. Dan kepada ibunda tercinta **Ibu Ismawati Sampe Ali** sosok perempuan tangguh dalam membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta sosok ibu yang

mendukung penuh dalam menyelesaikan studi penulis. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas segala do'a dan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Sungguh penulis sadari tidak mampu membalas semua ini, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk kedua orang tua semoga senantiasa berada dalam limpa kasih sayang Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag, serta wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M. Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S,S., M. Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI. yang telah membina penulis menimbah ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi, Hasriadi S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi, Beserta Fitri Anggraeni, S.Pd. Selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku pembimbing I, dan Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo dan memberikan ilmu pengetahuan dalam menyusun skripsi ini.
6. Drs. Aripin Jumak. selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo, Andi Lili Surialang, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, beserta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
7. Kepada saudara kandung penulis, Yelmiati Sampe Ali, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bentuk dukungan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Kepada saudari Nurhamijah, yang telah banyak kebersamai perjuangan penulis dalam menempuh pendidikan dan telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam terkhusus PAI A 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih karena telah kebersamai selama ini.
10. Kepada teman-teman PLP II SMPN 5 Palopo, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala kenangan dan pengalamannya.
11. Kepada teman-teman KKN, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih karena telah banyak membantu dan memberikan semangat selama ini.

Semoga setiap bantuan do'a, dukungan, motivasi, dorongan, dan kerjasama yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setara disisi Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan keterangan dan tekanan namun peneliti dapat melewatinya dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Penulis sepenuhnya menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 28 Agustus 2024

Peneliti,

Yusniati
NIM. 17 0201 0035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاو	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh: `

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْقَاصِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Dalam aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi merupakan kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian pada perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis ke dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz *Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel yaitu huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dînullah

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dapat dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut digunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subhânahū wa ta'âlâ
saw.	=	shallallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	=	alaihi al-salam
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=	Wafat tahun
QS .../...:	=	QS al-Imran/3: 190-191
HR	=	Hadis Riwayat
LKS	:	Lembar Kerja Siswa
PAI	:	Pendidikan Agama Islam
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
ASYEBU	:	Asyiknya Belajar Wudhu
Dkk	:	Dan kawan-kawan
ADDIE	:	Analisis, desain, development, implementasi, evaluasi
KI	:	Kompetensi Inti
KD	:	Kompetensi Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADITS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan waktu penelitian	21
C. Fokus Penelitian	22
D. Definisi Istilah	22
E. Desain penelitian	23
F. Data dan Sumber Data.....	24
G. Instrumen Penelitian.....	25
H. Teknik Pengumpulan Data	26

I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
J. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi	89
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Hujurat ayat 13:.....	9
--	---

DAFTAR HADIS

hadis riwayat Ibnu Majah No. 224.....	8
---------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir.....	31
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas.....	32
Tabel 4.3 Data Ruang Lainnya	32
Table 4.4 Data Guru.....	32
Tabel 4.5 Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo.....	35
Tabel 4.6 Nama-Nama Peserta Didik di SMPN 5 Palopo.....	36

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.1 Peta Lokasi SMPN 5 Palopo	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil wawancara penelitian	94
Lampiran 2 Pedoman wawancara.....	95
Lampiran 3 Lembar observasi	103
Lampiran 4 Surat keterangan penelitian.....	111
Lampiran 5 Dokumentasi	125
Lampiran 6 Riwayat hidup	126

ABSTRAK

Yusniati, 2024. *“Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo.”* Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Taqwa dan Andi Arif Pamessangi.

Skripsi ini mengangkat masalah tentang 1) strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo, 2) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi-strategi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kondisi toleransi beragama di SMPN 5 Palopo, 2) Mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo. 3) Mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dan menawarkan solusi.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologi, sumber objek pada penelitian ini yaitu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMPN 5 Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2024. Pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian berdasarkan fenomena yang ada menunjukkan bahwa: 1) Kondisi toleransi beragama di SMP Negeri 5 Palopo dalam kategori sangat baik, hal tersebut terbukti dari hasil observasi dan wawancara, SMPN 5 Palopo terjalin sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di antara individu, baik itu perbedaan agama, suku, ras, maupun pendapat. Siswa merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa takut dihakimi. terjalin kerjasama yang baik, dan tidak ada *bullying*. 2) Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo, yaitu strategi pembiasaan seperti kegiatan kerja bakti, dan kegiatan hari besar keagamaan. strategi pembinaan, yakni penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). 3) Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 5 Palopo yaitu: 1) Faktor pendukung antara lain tersedianya buku Pelajaran, tersedianya tempat beribadah, terjalin hubungan baik antara guru Pendidikan agama islam dengan guru kelas, dan lingkungan sekolah yang kondusif. 2) Faktor penghambat antara lain faktor internal (setiap individu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda) , faktor eksternal (dampak Negatif Media social).

Kata Kunci : *Strategi, Toleransi beragama, Guru Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Yusniati, 2024. *"Strategy of Islamic religious education teachers in implementing an attitude of religious tolerance among students at SMPN 5 Palopo."* Islamic Religious Education Program Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Taqwa and Andi Arif Pamessangi.

This thesis raises the issue of 1) the strategies used by Islamic Religious Education teachers in developing attitudes of religious tolerance at SMPN 5 Palopo, 2 supporting and inhibiting factors faced by teachers in implementing these strategies. The aims of this research are 1) to determine the condition of religious tolerance at SMPN 5 Palopo, 2) to identify the strategies used by Islamic Religious Education teachers at SMPN 5 Palopo. 3) Reveal the supporting and inhibiting factors faced by teachers and offer solutions.

This research uses a descriptive qualitative research method using a phenomenological approach, the source of the objects in this research are educators in Islamic Religious Education subjects and students at SMPN 5 Palopo. This research was carried out in August 2024. Data collection used was observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion.

The research results based on existing phenomena show that: 1) The condition of religious tolerance at SMP Negeri 5 Palopo is in the very good category, this is proven from the results of observations and interviews, SMPN 5 Palopo has an attitude of mutual respect and respect for the differences that exist between individuals, be it differences in religion, ethnicity, race or opinion. Students feel safe and comfortable to express their opinions without fear of being judged. There is good cooperation and there is no bullying. 2) The strategies used by Islamic Religious Education teachers in developing an attitude of religious tolerance at SMPN 5 Palopo, namely habituation strategies such as community service activities and religious holiday activities. coaching strategy, namely strengthening character education through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). 3) Supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers in developing students' attitudes of religious tolerance at SMP Negeri 5 Palopo, namely: 1) Supporting factors include the availability of textbooks, the availability of places to worship, the establishment of good relationships between Islamic religious education teachers and class teachers, and conducive school environment. 2) Inhibiting factors include internal factors (each individual student has a different character), external factors (negative impact of social media).

Keywords: *Strategy, religious tolerance, Islamic Religious Education Teacher*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toleransi beragama adalah konsep fundamental dalam menciptakan masyarakat yang damai dan berkeadilan. Dalam konteks pendidikan, toleransi beragama tidak hanya sebatas pada pengajaran formal di kelas, tetapi juga mencakup pengalaman hidup sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidikan berfungsi sebagai medium untuk membangun kesadaran bahwa perbedaan keyakinan agama bukanlah alasan untuk konflik, tetapi justru dapat menjadi sumber kekayaan intelektual dan spiritual yang saling melengkapi.

Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan toleransi beragama berperan dalam mengurangi risiko radikalisme dan ekstremisme, yang seringkali tumbuh dari sikap intoleransi dan kebencian terhadap perbedaan. UNESCO menekankan bahwa pendidikan yang inklusif, yang menghormati dan menghargai keragaman agama, adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang damai dan berkelanjutan. Pendidikan Agama Islam, khususnya, menekankan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan, yang merupakan dasar dari sikap toleransi beragama. Selain itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang terbuka dan menghargai perbedaan. Hal ini sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama belajar bersama.

Oleh karena itu, menciptakan budaya toleransi di sekolah menjadi tugas yang krusial bagi semua elemen pendidikan.¹

Indonesia adalah negara dengan keragaman agama yang sangat besar. Dengan populasi yang mayoritas Muslim, negara ini juga dihuni oleh umat Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman ini tidak hanya terlihat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam sistem pendidikan, di mana siswa dari berbagai agama belajar di sekolah yang sama.² Di lingkungan sekolah, keberagaman ini menciptakan tantangan sekaligus peluang. Tantangan muncul ketika perbedaan agama menjadi sumber konflik atau intoleransi. Misalnya, kasus-kasus intoleransi agama yang terjadi di masyarakat sering kali tercermin dalam perilaku siswa di sekolah, seperti diskriminasi terhadap siswa yang berbeda agama. Oleh karena itu, sekolah harus berperan sebagai tempat di mana nilai-nilai toleransi diajarkan dan dipraktikkan secara nyata.

Di sisi lain, keberagaman ini juga memberikan peluang bagi sekolah untuk membina siswa menjadi individu yang mampu hidup dalam harmoni di tengah perbedaan. Pendidikan yang mengedepankan toleransi beragama dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti empati, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini penting

¹ UNESCO. (2017). Preventing violent extremism through education: A guide for policy-makers. Retrieved from UNESCO Digital Library.

² Wahid Institute. (2020). Laporan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan. Retrieved from Wahid Institute

untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang pluralistik.³

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa. Peran ini menjadi semakin penting dalam konteks masyarakat yang semakin pluralistik, di mana guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan etika.

Agama Islam dikenal sebagai agama yang paling toleran baik. Sesama umat Islam maupun dengan penganut agama lain. Toleransi (tasammuh) dalam Islam adalah sikap yang menunjukkan rasa saling menyodorkan pengertian, pemahaman dan dengan didasari kerendahan hati terhadap sesama manusia. Kata “sesama manusia” tersebut yang seringkali kita lalaikan dalam hubungan sosial. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah saw., “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” kemudian beliau bersabda:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّينِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَنِيفَةُ السَّمْحَةُ.

Artinya:

”Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau

³ Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Keberagaman Agama di Indonesia. Retrieved from BPS Indonesia

bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)." Makna agama toleran disini adalah agama Islam mengajarkan kebebasan menganut paham yang sesuai dengan keyakinannya. Paham merupakan hasil ijtihad dan ini tidak boleh dipaksakan, karena paham yang dianut adalah paham yang menurut akal dan keyakinannya benar. Seseorang tidak akan mematuhi ajaran yang tidak ia yakini kebenarannya. Adapaun persoalan benar atau salah diserahkan sepenuhnya kepada otoritas Allah yang Maha Mengetahui.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajarkan Islam dengan cara yang inklusif, menekankan ajaran-ajaran Islam yang mendukung perdamaian dan penghormatan terhadap perbedaan. Ini bisa dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan dialog, diskusi, dan refleksi kritis terhadap ajaran agama dalam konteks keberagaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara dogmatis, tetapi juga dapat melihat relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan nyata yang pluralistik.

Menurut Suyatno guru Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Ini termasuk mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perbedaan agama dengan penuh penghormatan, serta mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam setiap aspek pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu mencontohkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam praktik.⁴

⁴ Suyatno, S., Hidayat, N., & Mashudi, M. (2020). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Tolerance Values in Students. *Journal of Islamic Education*, 8(2), 150-162. Retrieved from *Journal of Islamic Education*

SMPN 5 Palopo adalah sekolah menengah pertama di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, yang memiliki populasi siswa yang beragam dalam hal agama dan budaya. Sekolah ini menjadi lokasi yang tepat untuk penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama, karena lingkungan sekolah ini mencerminkan keragaman masyarakat Palopo.

Di SMPN 5 Palopo, guru-guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan untuk mengajarkan ajaran Islam kepada siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Tantangan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter siswa agar mampu hidup dalam harmoni di tengah perbedaan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru-guru di SMPN 5 Palopo mengembangkan strategi yang efektif untuk membangun sikap toleransi beragama di kalangan siswa, dan bagaimana strategi-strategi tersebut diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

Penelitian di sekolah ini juga bertujuan untuk mengungkap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama, serta solusi-solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan pendidikan

yang lebih inklusif dan toleran, tidak hanya di Palopo tetapi juga di daerah lain dengan karakteristik yang serupa.⁵

Meskipun toleransi beragama adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan, kenyataannya banyak tantangan yang dihadapi oleh guru, terutama dalam lingkungan sekolah yang beragam seperti di SMPN 5 Palopo. Salah satu masalah utama adalah pandangan eksklusif yang mungkin dibawa oleh siswa dari lingkungan keluarga atau komunitas mereka. Pandangan ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran toleransi, terutama jika siswa merasa bahwa kepercayaan agamanya lebih superior dibandingkan dengan agama lain.

Selain itu, guru sering kali menghadapi kesulitan dalam mencari metode yang efektif untuk mengajarkan toleransi secara praktis. Banyak guru Pendidikan Agama Islam yang merasa terbatas oleh kurikulum atau oleh kurangnya sumber daya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Masalah lain yang sering muncul adalah adanya perbedaan pemahaman tentang konsep toleransi beragama di antara siswa, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terpadu dan sistematis dalam pendidikan toleransi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo, mengevaluasi efektivitasnya, dan menawarkan solusi untuk mengatasi

⁵ Profil SMPN 5 Palopo dapat diakses melalui situs resmi sekolah atau dokumen profil sekolah yang biasanya tersedia di Dinas Pendidikan setempat.

tantangan-tantangan yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan toleransi beragama di Indonesia.⁶

B. Batasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk membantu peneliti mempersempit masalah yang mereka diskusikan dalam penelitian mereka dan tidak menjauhkan penelitian terlalu jauh dari diskusi yang tidak perlu. Strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama antar siswa dan mengetahui faktor pendukung penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi beragama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo?
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi-strategi tersebut?

⁶ Sumarni, N. (2019). Challenges in Implementing Tolerance Education in Multicultural Schools. *Journal of Education and Learning*, 13(1), 53-65. Retrieved from *Journal of Education and Learning*

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo
2. Mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo.
3. Mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dan menawarkan solusi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran ilmiah mengenai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Dapat memberikan pemahaman bagi siswa mengenai pentingnya toleransi beragama.

b. Bagi guru

Memberikan masukan mengenai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama.

c. Bagi sekolah

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama

D. . Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Palopo.
2. Fokus pada siswa tingkat SMP dengan lingkup wilayah Palopo.

E. Definisi Operasional

1. Strategi merupakan langkah-langkah atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Toleransi Beragama adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama tanpa mengurangi keyakinan pribadi.
3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran agama Islam di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sehingga di peroleh informasi penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Hasibuan (2024) judul penelitian Konsep Inklusif Dalam Beragama Di Sekolah (Kajian Interaksi Sosial Siswa Di SDN 017 Tanjung Rejo Rohil). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai konsistensi pengajaran nilai inklusif oleh guru agama serta respons siswa terhadap keberagaman agama di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi dari siswa, guru, dan orang tua mengenai pengalaman mereka di sekolah terkait dengan keberagaman agama. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas dan lingkungan sekolah secara langsung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi di SDN 017 Tanjung Rejo Rohil memiliki sikap toleransi dan penerimaan yang tinggi terhadap teman-teman mereka yang berbeda agama. Mereka mampu berinteraksi secara positif,

bermain bersama, belajar bersama, dan saling membantu tanpa memandang perbedaan keyakinan.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sara Pratama Putri (2022) judul penelitian Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Kedua, mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini telah meneguhkan rasa toleransi siswa kepada sesama manusia. Dalam menanamkan toleransi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan telah dilakukan dengan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kedua, faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa tercermin

⁷ Syahrul Hasibuan (2024), Konsep Inklusif Dalam Beragama Di Sekolah (Kajian Interaksi Sosial Siswa Di SDN 017 Tanjung Rejo Rohil), Jurna Cendekia Pendidikan, Vol. 6 No 5 Tahun 2024

melalui kekompakan dari pihak sekolah, kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan, keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Asry (2023), judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Rakyat Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang." Tujuan Penelitian (1) untuk mengetahui keadaan sikap toleransi antarumat beragama di SMK Rakyat Sei Gelugur, (2) mengetahui strategi Guru PAI dalam membina sikap toleransi antarumat beragama di SMK Rakyat Sei Gelugur, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina sikap toleransi antarumat beragama di SMK Rakyat Sei Gelugur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif. Lokasi Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rakyat Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah SMK Swasta Rakyat Sei Gelugur terletak sebelah selatan arah menuju Pesantren Darul Arafah Raya, di sebelah utara arah menuju kota Medan. Sekolah berdampingan dengan rumah masyarakat dan sekolah SD Negeri 105307 Sukaraya, dan berhadapan dengan sekolah SMA Swasta Yapim Sei Glugur. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

Penelitiannya menyatakan bahwa Keadaan sikap toleransi antarumat beragama di SMK Swasta Rakyat Sei Gelugur terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hubungan saling menghargai, saling menghormati, saling menerima atas perbedaan yang ada pada setiap individu, Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina sikap toleransi antarumat beragama di SMK Swasta Rakyat Sei Gelugur yaitu menggunakan strategi pembelajaran afektif, strategi yang digunakan antara lain: 1) pemanfaatan sumber belajar, 2) penyusunan materi terpilih, 3) penerapan variasi metode, dan 4) penerapan evaluasi berkelanjutan. Adapun sikap toleransi dapat dikembangkan melalui dua model, yaitu model aksi-refleksi-aksi dan model ignasian. Metode yang dianggap sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi, yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap toleransi antarumat beragama antara lain: Faktor pendukung, yaitu: 1) media pembelajaran, 2) kerja sama antar guru, siswa, dan orang tua dan 3) tersedianya tempat beribadah. Faktor penghambat, yaitu: 1) buku pembelajaran yang kurang memadai dan 2) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat adanya persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Syahrul Hasibuan (2024)	Konsep Inklusif Dalam Beragama Di Sekolah (Kajian Interaksi Sosial Siswa Di SDN 017 Tanjung Rejo Rohil)	- Metode penelitian lapangan atau field research. - Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.	- Lokasi penelitian yaitu Kelompok B1 Di Di SDN 017Tanjung Rejo Rohil
Sara Pratama Putri (2022)	Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu	Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi	Lokasi Penelitian di SMK Swasta Rakyat Sei Gelugur
Wahyu Asry (2023)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SMK Rakyat Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang	- Metode penelitian lapangan atau field research. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.	Lokasi di SMK Rakyat Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama fokus pada sikap toleransi beragama, sementara perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus pada menanamkan dan membina sikap toleransi beragama sementara pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus mengembangkan sikap toleransi beragama di Kalangan siswa.

B. Landasan Teori

1. Toleransi

Toleransi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris “Tolerance” yang berarti membiarkan. Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap toleran, mendiamkan membiarkan (KBBI). Dalam Bahasa Arab kata toleransi (mengutip kamus Al-munawir disebut dengan istilah tasamuh yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada) Badawi mengatakan, tasamuh (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.⁸

Islam agama yang terbuka, oleh karena itu sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan ditanamkan kepada umat Islam dan sebagai landasan pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. al-Hujurat ayat 13:

⁸ Muhammad Iqbal Purnama Adi, “Strategi Guru Agama Dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah. 2021

اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ ۖ لَتَعَارَفُوا ۖ وَقَبَائِلَ شُعُوبًا ۖ وَجَعَلْنَكُمْ نَسْأًا ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ ۖ إِنَّا النَّاسُ بِآيَاتِهَا خَبِيرٌ عَلِيمٌ ۗ اللَّهُ إِنَّ ۖ أَتَقَنُّكُمْ

Terjemahan:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”⁹quran.kemenag.go.id

2. Konsep Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan orang lain tanpa memaksakan keyakinan sendiri. Konsep ini sangat penting dalam masyarakat yang pluralistik, seperti Indonesia, di mana berbagai agama dan kepercayaan hidup berdampingan. Menurut Althof dan Berkowitz (2006), toleransi merupakan komponen penting dari pendidikan karakter, di mana siswa diajarkan untuk hidup dalam harmoni di tengah perbedaan. Toleransi tidak berarti menerima semua pandangan sebagai benar, tetapi lebih kepada menghormati hak orang lain untuk memiliki keyakinan yang berbeda.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang mulia berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan toleransi. PAI berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan

⁹ quran.kemenag.go.id diakses tanggal 31 Agustus 2024

¹⁰ Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495-518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>

ajaran Islam, sekaligus menyiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang pluralistik.

Menurut Zubaedi (2011), pendidikan karakter dalam Islam meliputi pengembangan akhlak yang baik serta pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, termasuk mereka yang berbeda keyakinan. Melalui PAI, nilai-nilai seperti kasih sayang, penghormatan, dan toleransi diajarkan secara eksplisit dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹¹

4. Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Strategi sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi merupakan sebuah pola atau acuan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Strategi pada dunia militer dikenal sebagai suatu cara yang digunakan oleh prajurit untuk mencapai tujuan, meraih kemenangan dalam berperang. Sehingga strategi tersebut disusun dan dirancang sebelum para prajurit bertempur di medan perang. Sehingga strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan, memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda dengan strategi militer. Strategi yang digunakan dalam pendidikan merupakan suatu kegiatan perencanaan

¹¹ Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

yang dilakukan oleh guru untuk menyusun, mendesain bahan ajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan.¹²

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki sifat profesional, dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan terarah, bersikap adil pada semua peserta didiknya dan mampu bertanggung jawab atas materi pelajaran yang disampaikan. Sebagai konsekuensi seorang guru tentunya harus selalu mengembangkan tingkah laku dan tindakan strategi yang cermat dan akurat guna untuk membangun lingkungan yang islami, agar bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.¹³

Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Adapun strategi yang mendukung dalam mengembangkan sikap toleransi ialah strategi pembiasaan dan strategi pembinaan.

1) Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pilar terkuat untuk pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk iman dan akhlak anak. Menurut Mulyasa strategi pembiasaan merupakan metode yang paling tua, beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu yang akan ia capai itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, strategi pembiasaan di kenal dengan istilah operant

¹² Ngalimun, Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2017, h. 1

¹³ Riyan Nuryadin, Deni Suherman, Muhidin, (ed.), Teologi untuk pendidikan agama islam, (Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, 2015), h. 46

conditioning. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat sehingga upaya menghayati dan mendalami nilai akan tertanam dalam diri manusia, karenanya karakter berorientasi pada pendidikan nilai, sehingga perlu adanya internalisasi tersebut. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

2) Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan. Ahmad Marimba mengemukakan bahwa strategi guru dalam melakukan pembinaan dapat melalui dua langkah, yakni pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi berbagai metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan agama, termasuk pengembangan sikap toleransi beragama. Beberapa strategi yang umum digunakan adalah metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran.

Menurut Asmani (2012), penggunaan strategi yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk mencapai hasil yang

¹⁴ Muhammad Ikbil Purnama Adi, "Strategi Guru Agama Dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya." Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah. 2021

diinginkan. Misalnya, metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk mendorong siswa berbagi pandangan mereka tentang perbedaan agama dan belajar dari satu sama lain, sementara studi kasus dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam situasi nyata yang melibatkan perbedaan agama.¹⁵

Strategi pendidikan juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran langsung (ekspositori)

Yaitu guru berperan aktif di dalam kelas untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Mulai dari menyiapkan materi pembelajaran, inti pembelajaran, media yang akan digunakan bahkan sampai evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (inkuiri)

Yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk lebih aktif, berfikir untuk menyelesaikan masalah, pengambilan sebuah keputusan sendiri dan menentukan hasil akhir dari keputusan tersebut.

3) Strategi pembelajaran konseptual (*modelling the way*)

Strategi pembelajaran konseptual merupakan suatu konsep belajar yang beranggapan bahwa belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alami, dalam artian belajar akan lebih bermakna jika anak belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya.¹⁶

¹⁵ Asmani, J. M. (2012). Tips Efektif Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Diva Press.

¹⁶ Samsu S, *Strategi Pembelajaran (Tinjauan Praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan)*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 44

4) Strategi pembelajaran efektif

Kemampuan sikap efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan pengendalian diri.

5) Strategi Pembelajaran *Role Playing*

Strategi pembelajaran role playing merupakan suatu strategi pembelajaran, yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik untuk bisa lebih memahami dirinya sendiri dan lebih mengenal karakter yang ada di sekitarnya serta dapat mengambil pelajaran dari sisi positif dari peristiwa-peristiwa lampau.¹⁷

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama merupakan upaya memberdayakan manusia untuk memenuhi takdir Penciptanya. Manusia dituntun untuk mengetahui sifat Tuhan, dan menyembah hanya kepada-Nya, memenuhi semua perintah, dan menghindari semua larangan. Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, meyakini, mengamalkan dan menjadi muslim yang beriman terhadap ajaran Islam.

Menurut Muhaimin dalam Dahwadin, Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah, dari tahap kognitif, melalui tahap emosional, hingga tahap psikomotor di mana peserta didik mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan dari sudut pandang

¹⁷ Awiria, Democratic Attitude Students Trauiugh Improved Metode role playing lesson in civics. " Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol.5, No.2, 2018: 175, (diakses pada sabtu, 10 Agustus 2024)

Islam dapat dipahami sebagai kegiatan mulia yang melibatkan nilai-nilai kebaikan dan moralitas manusia, nilai-nilai agama dan moral merupakan bagian penting dari pendidikan.¹⁸ Siapa pun yang keluar dan memasuki sebuah perkumpulan untuk mencari pengetahuan maka Allah swt. Memudahkan jalan menuju surga. Sebagaimana dalam hadist disebutkan bahwa:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Terjemahannya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dai berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga”. (HR.Tirmizi)¹⁹

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti mengelaborasi pentingnya pendidikan agama Islam di atas, selanjutnya penulis masuk ke dalam dasar-dasar pendidikan agama Islam itu sendiri. Dalam menentukan sumber ajaran Islam, ditetapkan tiga prinsip utama ajaran Islam:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an, sebagai kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman lengkap yang mencakup semua aspek

¹⁸ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, motivasi dan pembelajaran Pendidikan agama islam, (Mangku Bumi, 2019)

¹⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasrullah melalui malaikat Jibril dengan pengucapan bahasa Arab dan makna yang benar. Nabi Muhammad saw adalah seorang utusan sejati sebagai sarana membimbing manusia, mendekatkan diri, dan menyembah hanya kepada Allah swt.

2) As-Sunnah (Hadits)

Hadits adalah wujud segala perbuatan, sabda Nabi, pertanyaan, dan pengakuan nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang diberikan oleh para nabi adalah petunjuk yang dapat diikuti oleh ,manusia tentang aspek kehidupan.

3) Ijtihad

Pelaksanaan ijtihad dalam pendidikan Islam sangat diperlukan, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan sosial dalam rangka memajukan dan memundurkan kebudayaan manusia dan berkembang secara dinamis.²⁰

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam harus sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Artinya, untuk memastikan bahwa manusia memenuhi kewajiban mereka ketika mereka diciptakan. Seperti yang dikatakan Munzir Hitami dalam Mahmudi Khe, tujuan pendidikan agama Islam harus mencakup tiga hal:

²⁰ Nurul Farida, *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Perfektif Al-Quran*, Skripsi:Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2520/1/SKRIPSI%20NURUL%20FARIDA.pdf>

- 1) Tujuan bersifat teleologik, yaitu kembali kepada Tuhan.
- 2) Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat.
- 3) Tujuan bersifat direktif, menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan

Bagaimanapun, ketiga hal ini harus diingat ketika merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain, peserta didik akan menjadi orang yang dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya, kemampuan untuk selalu kembali kepada Tuhan, yang dapat menggunakannya untuk menjadi manusia. Makhluk yang dapat menggunakan ilmu dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan pemahaman tertentu akan hal ini dapat menjadikannya manusia yang berbudi luhur dan bertakwa.²¹

6. Teori-teori Pendidikan yang Mendukung Sikap Toleransi

Ada beberapa teori pendidikan yang mendukung pengembangan sikap toleransi dalam diri siswa:

- 1) Teori Belajar Konstruktivis: Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks toleransi, teori ini mengajarkan bahwa siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dengan berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda agama.²²
- 2) Teori Humanistik: Teori ini menekankan pentingnya perasaan dan pengalaman individu dalam proses belajar. Menurut teori ini, untuk mengembangkan sikap toleransi, pendidikan harus memperhatikan kebutuhan

²¹ Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi. Jurnal; Pendidikan Agama Islam. Vol.2, No.1, (Mei 2019)

²² Banks, J. A. (2019). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education.

siswa akan penghargaan diri dan penerimaan oleh orang lain, termasuk mereka yang berbeda keyakinan.

- 3) Teori Pendidikan Multikultural: Teori ini menekankan pentingnya memasukkan perspektif yang beragam dalam kurikulum dan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan budaya dan agama. Pendidikan multikultural bertujuan untuk membangun kesadaran sosial dan sikap inklusif, yang merupakan dasar dari toleransi.²³

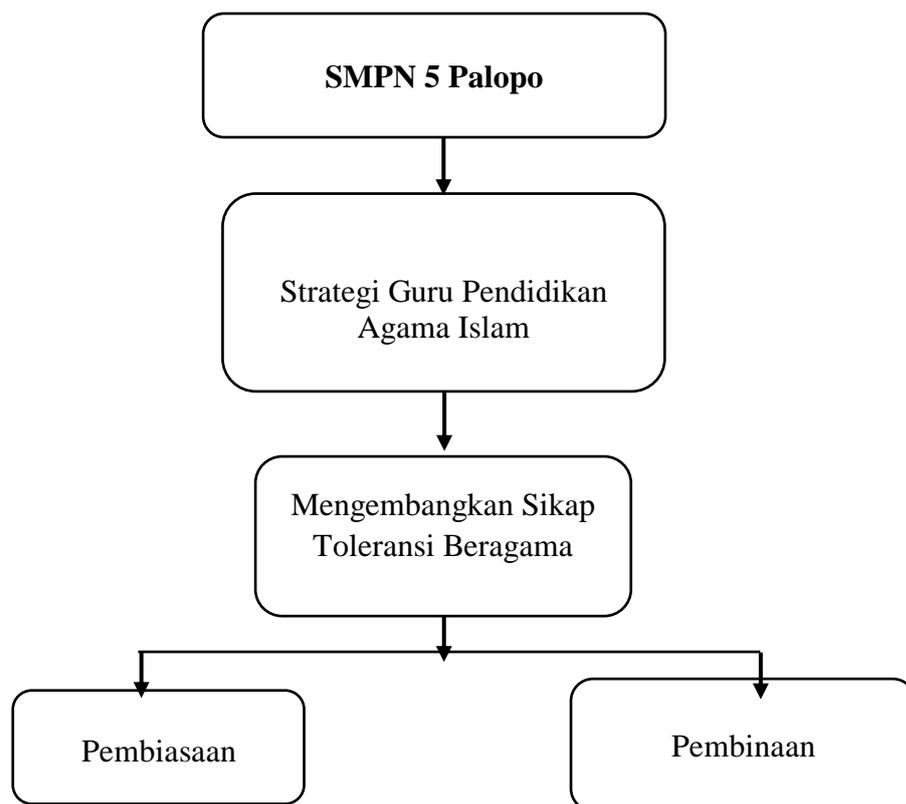
C. Kerangka Pikir

Toleransi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris “*Tolerance*” yang berarti membiarkan. Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap toleran, mendiamkan membiarkan (KBBI). Dalam Bahasa Arab kata toleransi (mengutip kamus Al-munawir disebut dengan istilah *tasamuh* yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada) Badawi mengatakan, *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya. Toleransi beragama adalah sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan orang lain tanpa memaksakan keyakinan sendiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang mulia berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan toleransi. PAI berperan penting dalam membentuk

²³ Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.

sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, sekaligus menyiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang pluralistik. Pendidikan karakter dalam Islam meliputi pengembangan akhlak yang baik serta pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, termasuk mereka yang berbeda keyakinan. Melalui PAI, nilai-nilai seperti kasih sayang, penghormatan, dan toleransi diajarkan secara eksplisit dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi penelitian dan mengamati fenomena yang terjadi, serta termasuk dalam studi lapangan dan studi deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa pernyataan tertulis yang diperoleh dari responden pada saat penelitian. Kajian dilakukan dalam kondisi alamiah atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian diadakan di SMP Negeri 5 Palopo.
- b. Waktu

Penelitian ini akan berlangsung 1 bulan, yaitu pada Bulan Agustus 2024

C. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan pengumpulan data kemudian data ini diperoleh dari sumber pertama, baik melalui wawancara langsung maupun dengan cara yang lain. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 1 Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 5 Siswa di SMPN 5 Palopo

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang digunakan untuk mendukung data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari buku-buku Pendidikan Agama Islam dan Jurnal Penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis serta mengkajinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan interaksi guru dan siswa yang diamati atau yang digunakan

sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sikap prosedur sistematis untuk menggali informasi dimana satu set pertanyaan telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam atau dicatat oleh pewawancara.

Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Teknik wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo
- b. Guru beragama Islam 1 orang dan Guru yang bukan Agama Islam (non muslim) berjumlah 1 orang
- c. Siswa beragama Islam (muslim) 3 orang dan siswa yang bukan Agama Islam (non muslim) 2 orang

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah sekolah, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dengan foto.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Gulo, instrument penelitian adalah wawancara aktual, pedoman observasi, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mengumpulkan informasi. Tergantung pada metode yang digunakan, alat ini disebut panduan observasi, panduan wawancara, kuesioner, atau panduan dokumentasi.¹ Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Adapun alat-alat yang digunakan, yaitu:

1. Peralatan tulis dan perekam suara, yang digunakan mencatat informasi dari narasumber.
2. Kamera atau handpone, yang akan digunakan untuk mengambil dokumentasi.

¹ Thalha Alhamid and Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*,(Jurnal:Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan berupa pengolahan data hasil penelitian dalam bentuk kualitatif.

Langkah-langkah prosedur analisis data menurut Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data *reduction* adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dirangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data yaitu semua data dilapangan akan di analisis sekaligus dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.

Display data yaitu teknik yang dilakukan peneliti agar data yang diperoleh terdapatnya banyak jumlah data yang dapat dikuasai dengan dipilihnya agar dapat mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberman (1992) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Editing Data (Pemeriksaan Data)

Editing data yaitu semua data dicek kembali kemudian dipilih data-data mana yang digunakan, dibenahi, dikurangi, atau dihilangkan bila tidak diperlukan. Data yang dimaksud adalah keseluruhan informasi yang diperoleh peneliti selama berada dilapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan menyimpulkannya. Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 5 Palopo.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu Teknik yang digunakan untuk memperoleh data valid yang ada di lapangan. Data yang dinyatakan benar-benar real Ketika data yang dilaporkan tidak berbeda dengan data yang diperoleh di lapangan.² Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi data merupakan teknik yang mengutamakan efisiensi hasil pencarian. Untuk

² Jumriani, “ *Strategi guru pendidikana Agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi anatar umat beragama (studi SDN 109 Majaleje, Kec Burau, Kab Luwu Timur)*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2021

melakukan triangulasi, peneliti perlu melihat data dari sumber dan tanggal yang berbeda. Adapun beberapa cara yang digunakan, yaitu:

1. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai faktor untuk membuktikan validitas data yang ditemukan, misalnya menggunakan referensi buku sebagai faktor pendukung atau penghambat dalam laporan penelitian.

2. *Member check* adalah proses dimana peneliti mengecek data yang diperoleh dari subjek peneliti atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

Member check dilakukan setelah peneliti selesai merangkum semua hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan, maka langkah selanjutnya peneliti akan mengkonsultasikan data hasil penelitiannya tersebut dengan narasumber yang bersangkutan. Data tersebut berupa data strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama antar siswa.

3. Mengkonsultasikan dengan pembimbing

Langkah terakhir peneliti harus mengkonsultasikan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan dosen pembimbing, hal ini bertujuan agar peneliti lebih paham dengan hal-hal yang berkaitan dengan validitas data dan yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian, agar data yang diperoleh lebih real dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Riwayat Singkat SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah utara kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20000 m² dan luas seluruh bangunan 1714 m² yang dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m. Sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah:

b. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo

1) Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan keunggulan.

2) Misi

a) Mewujudkan kurikulum yang adaptif.

b) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- c) Mewujudkan lulusan yang berahlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif dan ramah.
 - d) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang bersyaratkan SNP.
 - e) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidik yang sesuai standar.
- c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 5 Palopo

Guru merupakan komponen utama di sekolah yang perlu diperhatikan. Selain penguasaan terhadap materi seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Guru merupakan seorang anggota masyarakat yang berkompeten, cakap, mampu dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Berikut keadaan guru di SMP Negeri 5 Palopo:

Tabel 4.1 Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 5 Palopo

No	Nama	Pangkat	Mata Pelajaran
1	Drs. Mandi Bangun	Pembina	PJOK
2	Hj. A. Rosmiati , S.Pd.	Pembina TK.I	Matematika
3	Hj. Nurhasanah	Pembina TK.I	Bahasa Inggris
4	Nursiah, S.Pd.	Pembina	PKn
5	Patiharni, S.Pd.	Pembina	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Hj. ST. Hasnah, S.Ag.	Pembina TK.I	Pendidikan Agama Islam
7	Lorince Linggi , S.Pd.	Pembina	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Maria Rumba, S.Pd.	Pembina TK.I	Guru BK
9	Andi Jumhar, S.Pd.	Pembina	Guru BK
10	Nurbaeti, S.Pd.,MM.	Pembina TK.I	Bahasa Indonesia
11	Mathius Kendek, S.Pd.	Pembina	Bahasa Inggris

12	Muchtar Yunus, S.Pd.	Pembina TK.I	Ilmu Pengetahuan Alam
14	Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd.,MM.	Pembina TK.I	Matematika
15	Dra. Hj. Murpah, MM.	Pembina TK.I	PKn
16	Yohanis Mentaruk, S.Pd.	Pembina TK.I	Ilmu Pengetahuan Sosial
17	Hj. Marthina Sampe. B, S.Pd.	Pembina	Seni Budaya
18	Hj. Neng Winarni, S.Pd.	Pembina TK.I	Ilmu Pengetahuan Sosial
19	Debora, S.Pd.	Pembina TK.I	Ilmu Pengetahuan Alam
20	A. Lili Surialang, S.Ag.	Pembina	Pendidikan Agama Islam
21	Talha. D, A.Md.	Pembina	Ilmu Pengetahuan Sosial
22	Paulina Laba, S.Pd.	Pembina	Bahasa Indonesia
23	Dra. Hj. Masriah	Pembina	Bahasa Indonesia
24	Margaretha S, S.PAK.	Pembina	Pendidikan Agama Kristen
25	Sri Suryaningsih, S.Pd.	Penata	Bahasa Indonesia
26	Hj. Widharty A I, S.Kom.,M.Pd.	Penata	Prakarya
27	Merlin Grace Rupa, S.Pd.	Penata	Keterampilan, Matematika
28	Helce, S.Pd.	Penata Muda, TK.I	Bahasa Inggris, Muatan Lokal
29	Rahmat, S.Pd.	Penata Muda, TK.I	PJOK
30	Imelda Reskiwati R, S.Pd.	Penata Muda, TK.I	Seni Budaya, Bahasa Inggris
31	Rahma, S.Pi.	Penata Muda	Ilmu Pengetahuan Alam
32	Fatmawati Abduh, S.Pd.	Penata	
33	Endang Yakob, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
34	Taufik Misran, S.Pd.	-	PKn

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo 2024

d. Data Ruang Kelas SMP Negeri 5 Palopo

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m²)
Perpustakaan	1	9 x 15
Lab IPA	3	8 x 15
Lab. Bahasa	-	-
Lab Komputer	1	9 x 8
R. Keterampilan	1	10 x 16
Kesenian	-	-

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo 2024

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis 02 Agustus 2024, dan wawancara dari tanggal 03 Agustus 2024 sampai 05 Agustus 2024 diperoleh bahwa kondisi toleransi beragama siswa SMPN 5 Palopo dalam kategori sangat baik, Strategi Guru PAI dalam mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 5 Palopo sudah terlaksana melalui dukungan yang difasilitasi oleh pihak sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

a. Data Hasil Observasi

1) Profil SMPN 5 Palopo

SMPN 5 Palopo terletak di Jln. Domba di Desa Temmlebbba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. SMPN 5 Palopo didirikan pada tahun ajaran 1984-1985 dan memiliki tingkat akreditasi negara dan kepemilikan negara. Luas kavling 2000 m² dengan luas bangunan total 1714 m² dikelilingi pagar sepanjang 600 m. Ada tujuh

pergantian kepala sekolah dari tahun 1985 hingga awal tahun ajaran 2021, dengan M.S. Husli sebagai kepala sekolah pertama. Kepala atau direktur SMPN 5 Palopo saat ini adalah Drs. Aripin Jumak.³

Menurut pengamatan peneliti, lokasi SMPN 5 Palopo berada di antara pantai dan pegunungan. Mata pencaharian masyarakat di sekitar SMPN 5 Palopo beragam, ada yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, nelayan, dan sebagian besar buruh tani.

2) Keadaan atau kondisi sikap toleransi beragama siswa

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa keadaan atau kondisi sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 palopo dalam kategori baik, hal tersebut terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh warga SMPN 5 Palopo. Guru dan Siswa terlihat nyaman dalam proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar peneliti melihat siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak/Ibu guru, terjalin persahabatan antar siswa, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua siswa, serta menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada murid melalui kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Selain itu tidak Nampak adanya *Bullying* di SMPN 5 Palopo, dimana Siswa merasa aman dari tindakan perundungan atau intimidasi. Sekolah memiliki aturan yang tegas terhadap tindakan bullying dan konsisten dalam menegakkannya. Siswa diajarkan untuk peduli terhadap teman

³ Santi, *Data Dokumen*, Tanggal 7 Agustus 2024

yang menjadi korban *bullying*. Selain itu Para siswa sebelum belajar beribadah sesuai dengan agama atau keyakinan mereka masing-masing.

3) Kegiatan Siswa SMPN 5 Palopo dalam keberagaman

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMPN 5 Palopo yang mengembangkan sikap toleransi beragama terlihat dari kebiasaan siswa dalam melakukan kegiatan kelompok, kerja bakti secara bersama-sama tanpa melihat adanya perbedaan, baik perbedaan agama, suku dan budaya. Mereka memaknai keberagaman sebagai persatuan yang pada akhirnya menuju pada sikap toleransi beragama. Siswa di SMPN 5 Palopo sudah diajarkan oleh Guru khususnya Guru PAI atau Pendidikan Agama bahwa Keberagaman merupakan suatu kondisi dimana warga sekolah dapat memahami dan menghormati perbedaan dari segala aspek yang dapat menyatukan dan menjadi harmonis.

4) Strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo

Data hasil observasi diperoleh bahwa dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo, guru PAI berkolaborasi dengan Guru Pkn untuk membina atau melatih siswa untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama.

b. Data Hasil wawancara

1) Hasil wawancara Kepala Sekolah dan Guru SMPN 5 Palopo

a) kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala SMPN 5 Palopo “ Bapak Drs. Aripin Jumak” pada hari senin Tanggal 12 Agustus 2024, menyatakan bahwa:

“Berdasarkan pengamatan saya selama ini toleransi beragama di sekolah terjalin dengan baik. Dalam hal ini toleransi antar guru, siswa dan staf dalam kategori sangat Baik”⁴

Menurut Ibu A. Lili Surialang, S.Ag menyatakan

“Berdasarkan yang saya amati selama ini di sekolah toleransi beragama di sekolah terjalin dengan baik.⁵ Selain itu di Guru Pendidikan Agama Kristen Ibu Margaretha S, S.PAK, juga mengatakan pernyataan yang sama bahwa Guru dan siswa atau stake holder di sekolah sudah atau melaksanakan toleransi beragama dengan baik”.⁶

b) Tujuan mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala SMPN 5 Palopo “ Bapak Drs. Aripin Jumak” pada Tanggal 03 Agustus 2024, menyatakan bahwa: “ Menurut saya sikap toleransi beragama harus dikembangkan pada siswa sekolah dasar agar siswa dapat mengembangkan karakter yang positif, seperti belajar saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, kebangsaan, budaya, bahasa atau hubungan antargolongan”. Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Margaretha S, S.PAK dan Ibu A. Lili Surialang, S.Ag bahwa sikap toleransi beragama harus dikembangkan secara berkelanjutan seperti

⁴ Drs. Aripin Jumak, Kepala SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Senin, 12 Agustus 2024

⁵ A. Lili Surialang, S.Ag, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 13 Agustus 2024

⁶ . Margaretha S, S.PAK, Guru PAK SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 13 Agustus 2024

belajar saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras kebangsaan, dan budaya

- c) Program Sekolah dalam upaya mengembangkan toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala SMPN 5 Palopo “ Bapak Drs. Aripin Jumak” pada Tanggal 03 Agustus 2024, beliau menyatakan bahwa:

“ Penanaman sikap toleransi melalui program atau kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya, program budaya positif melalui pembiasaan siswa untuk bersalaman antar siswa, dan kepada bapak/ibu guru, Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan karakter, perayaan hari besar agama di sekolah, dan kegiatan Jum’at bersih”⁷

Pada sesi wawancara dengan Ibu A. Lili Surialang, S.Ag sebagai Guru PAI di SMPN 5 Palopo menekankan bahwa “upaya mengembangkan toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo dimulai dari keyakinan diri dengan Allah SWT. Kemudian beliau berupaya untuk malakukan kolaborasi dengan para guru, orang tua dan siswa dalam mengembangkan toleransi beragama.”⁸

- d) Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala SMPN 5 Palopo “ Bapak Drs. Aripin Jumak” pada Tanggal 03 Agustus 2024, beliau menyatakan:

Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo, dimana strategi mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo dengan kegiatan pembiasaan dan pembinaan.

⁷ Drs. Aripin Jumak, Kepala SMPN 5 Palopo, wawancara, Senin, 12 Agustus 2024

⁸ A. Lili Surialang, S.Ag, Guru PAI SMPN 5 Palopo, wawancara, Selasa, 13 Agustus 2024

Kegiatan pembiasaan dan pembinaan ini berlaku bagi guru dan siswa. Dalam pembiasaan bagaimana guru menunjukkan sikap keteladanan artinya guru menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap toleransi. Pada proses pembelajaran guru membiasakan untuk memberikan penjelasan dan penguatan, serta motivasi mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran. Pada pembinaan guru PAI berkolaborasi dengan Guru Pkn untuk membina atau melatih siswa untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ibu Margaretha S, S.PAK dan Ibu A. Lili Surialang, S.Ag bahwa peran guru sangat penting dalam hal ini, guru seyogyanya menunjukkan sikap keteladanan, guru menjadi teladan bagi siswa. Pada proses pembelajaran guru hendaknya membiasakan untuk memberikan penjelasan dan penguatan, serta motivasi mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran. Pada pembinaan guru PAI berkolaborasi.

- e) Faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala SMPN 5 Palopo “ Bapak Drs. Aripin Jumak” pada Tanggal 03 Agustus 2024, beliau menyatakan:
Faktor pendukung dalam mengembangkan toleransi di sekolah yaitu sekolah memprogramkan kegiatan-kegiatan untuk mewedahi pengembangan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler (Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5). Sementara saat ini yang menjadi factor penghambat diantaranya masih ada atau kurangnya respon dan motivasi diri siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi toleransi. Namun Guru PAI sangat antusias dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo. Guru PAI menginiasi kegiatan kolaborasi dalam mengembangkan sikap toleransi Bergama siswa.⁹

⁹ Drs. Aripin Jumak, Kepala SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Senin, 12 Agustus 2024

Ibu A. Lili Surialang, S.Ag menyatakan bawa “Faktor pendukung berupa kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler (Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5). Sementara saat ini yang menjadi factor penghambat diantaranya masih ada atau kurangnya respon dan motivasi diri siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi toleransi. Namun Guru PAI sangat antusias dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo”.¹⁰

2) Hasil Wawancara dengan siswa SMPN 5 Palopo

1) Kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo,

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMPN 5 palopo “Aprilia’ bahwa:

“Disini toleransinya baik. Kami selalu bermain dan belajar bersama meskipun berbeda agama, kami semua berteman tanpa membedakan latar belakang agama dan juga tidak menghina ataupun mengolok - olok karena perbedaan keyakinan”.

Dari hasil wawancara dengan Brian pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2024, bahwa “Saya beragama Kristen. Saya memandang toleransi berjalan dengan baik. saya tetap berteman dengan baik dan bermain bersama setiap saat dengan teman-teman yang berbeda agama atau keyakinan”.¹¹

Pada saat Alike seorang siswa dari SMPN 5 Palopo diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 14 Agustus 2024, dia mengatakan:

“Disini kami berteman satu sama lain, tidak membedakan agama” Ungkapan yang sama disampaikan oleh “Celi”. Dia mengatakan Toleransi berjalan dengan baik, kami disekolah saling menghargai satu dengan yang lainnya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan “Nuraisyah” dia mengatakan:

¹⁰ A. Lili Surialang, S.Ag, Guru PAI SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 13 Agustus 2024

¹¹ Aprilia, Siswa SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 14 Agustus 2024

¹² Alike, Siswa SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 14 Agustus 2024

“Menurut saya kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo baik. Di sekolah saya yaitu di SMPN 5 Palopo guru, murid atau rekan saya saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan”.

Shelci juga mengatakan bahwa “Kondisi saat ini di SMPN 5 Palopo sangat baik, toleransi berjalan dengan baik, kami saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan baik suku atau agama”. Selain itu William mengatakan “Menurut saya kondisi toleransi beragama baik, kami saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. Walaupun saya beragama Kristen, rekan –rekan saya sangat menghormati dan menghargai saya”.¹³

2) Membantu teman tanpa memandang perbedaan agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa “Aprilia”, dia mengatakan “iya, kami Bekerja sama ketika ada tugas atau membersihkan lingkungan sekolah, iuran ketika ada siswa yang sakit dan menjenguknya”. Brian, alika, dan celi mengatakan

iya, setiap hari kami saling membantu kalau ada teman yang kesusahan meskipun berbeda agama. Dalam membantu teman bik dalam meminjam pulpen dan sebagainya saya tidak pernah melihat perbedaan, saya ikhlas.

Dari hasil wawancara pada tanggal 14 agustus dengan Nuraisyah, shelci, dan wiliam, mengatakan:

Iya, saya membantu teman tidak melihat latarbelakang agama.

setiap hari kami saling membantu kalau ada teman yang kesusahan meskipun berbeda agama. saya membantu sesama dalam hal ini teman saya tanpa memandang dia agama apa.

3) Merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu, 14 Agustus 2024 dengan Aprilia, Brian, Alika

¹³ Shelci, Siswa SMPN 5 Palopo, wawancara, Selasa, 14 Agustus 2024

,Celi, Nuraisyah, Shelci, dan William diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut “ Aprilia”, bersekolah di SMPN 5 Palopo nyaman sekali, karena teman-teman saya baik hati semua¹⁴

Brian, mengatakan “Saya merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo, karena teman-teman saya baik hati semua.¹⁵

Alika mengatakan “ bersekolah di SMPN 5 Palopo nyaman, karena teman-teman saya baik hati semua baik yang berbeda agama maupun suku.

Sementara menurut William, bersekolah di SMPN 5 Palopo kadang-kadang terasa nyaman, dan kadang-kadang juga tidak nyaman.¹⁶

4) *Bullying* tentang keyakinan atau agama yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2024 bahwa tidak ada terjadi *Bullying* tentang keyakinan atau agama yang berbeda. Karena Guru PAI selalu memberikan pembiasaan dan pembinaan tentang pentingnya toleransi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aprilia, brian, alike dan celi pada tanggal 14 Agustus 2024, mereka mengatakan “Tidak pernah terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda. Menurut pengamatan saya tidak pernah terjadi bullying di sekolah Selain itu Nuraisyah juga mengatakan belum pernah saya mendengar terjadi bullying di sekolah, apalagi karena keyakinan atau perbedaan agama¹⁷

¹⁴ Aprilia, Siswa SMPN 5 Palopo, wawancara, Selasa, 14 Agustus 2024

¹⁵ Brian, Siswa SMPN 5 Palopo, wawancara, Selasa, 14 Agustus 2024

¹⁶ Wiliam, Siswa SMPN 5 Palopo, wawancara, Selasa, 14 Agustus 2024

¹⁷ Aprilia, brian, alike dan celi, Siswa SMPN 5 Palopo, wawancara, Selasa, 14 Agustus 2024

Berbeda dengan Shelci dan William, pada saat diwawancari oleh peneliti pada tanggal 14 Agustus 2024. Dia mengatakan “Pernah terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda, tetapi setelah Guru Agama memberikan pembelajaran dan nasehat makna toleransi beragama, para murid sadar akan penting menerapkan sikap toleransi beragama.”¹⁸

5) Materi pembelajaran Pendidikan Agama yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 14 Agustus 2024 dengan “Aprilia”, siswa SMPN 5 Palopo. Dia mengatakan ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama. Selain itu Brian dan Alie juga mengatakan hal yang sama, yaitu menurut mereka ada, kami diajarkan untuk menghargai agama orang lain, dalam pembelajaran agama saya diajarkan tentang toleransi beragama.¹⁹

Hal yang sama juga dari “Alie” bahwa ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama, bukan hanya pada materi atau pembelajaran agama saja. Baik guru agama maupun guru yang lainnya mengatakan bahwa kita semua sama di mata Allah, walaupun kita berbeda agama. tetaplah berteman dengan baik dan saling menghormati.²⁰

Pernyataan Celi, Shelci dan Nurasyah bahwa: iya ada, kami selalu diajarkan untuk menghargai ajaran agama umat lain, guru agama pernah

¹⁸ Shelci dan William, Siswa SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 14 Agustus 2024

¹⁹ Aprilia, Siswa SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 14 Agustus 2024

²⁰ Alie, Siswa SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 14 Agustus 2024

bilang di kelas bahwa kita semua sama di mata Allah, walaupun kita berbeda agama. tetaplah berteman dengan baik.²¹

Dari hasil wawancara dengan William pada tanggal 14 Agustus 2024, dia mengatakan “iya ada, guru kami selalu mengajarkan dalam proses belajar tentang Pendidikan agama yang dikaitkan dengan toleransi beragama”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru dan siswa SMPN 5 Palopo tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMPN 5 Palopo bahwa strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama adalah dengan kegiatan pembiasaan dan pembinaan. Kegiatan pembiasaan dan pembinaan ini berlaku bagi guru dan siswa.

B. Pembahasan

1. Kondisi toleransi beragama siswa SMPN 5 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian toleransi beragama di SMPN 5 Palopo terjalin dengan baik. Dalam hal ini toleransi antar guru, siswa dan staf dalam kategori sangat Baik.

Kondisi toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo terjalin dengan baik, karena lingkungan dan warga sekolah yang diiniasi oleh Guru PAI untuk mengedepankan Toleransi beragama. Toleransi beragama merupakan sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan tanpa memaksakan keyakinan sendiri.

²¹ Celi, shelci dan Nurasyah, Siswa SMPN 5 Palopo, *wawancara*, Selasa, 14 Agustus 2024

Kondisi baik mengenai Toleransi beragama tersebut terlihat dari sikap saling menghargai siswa dan guru.

Pernyataan tersebut relevan dengan Zubaedi (2011), pendidikan karakter dalam Islam meliputi pengembangan akhlak yang baik serta pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, termasuk mereka yang berbeda keyakinan. Melalui PAI, nilai-nilai seperti kasih sayang, penghormatan, dan toleransi diajarkan secara eksplisit dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.²²

2. Strategi Guru PAI dalam mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 5 Palopo

Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo, dimana strategi mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo dengan kegiatan pembiasaan dan pembinaan. Kegiatan pembiasaan dan pembinaan ini berlaku bagi guru dan siswa. Dalam pembiasaan bagaimana guru menunjukkan sikap keteladanan artinya guru menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap toleransi. Pada proses pembelajaran guru membiasakan untuk memberikan penjelasan dan penguatan, serta motivasi mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran. Pada pembinaan guru PAI berkolaborasi dengan Guru Pkn untuk membina atau melatih siswa untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama.

²² Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Selain itu Guru PAI juga berkolaborasi dalam mengembangkan strategi pembiasaan, tujuannya dilakukan agar sikap toleransi terus tumbuh dengan positif baik dilakukan melalui tindakan maupun nasihat. Tindakan yang dilakukan sebagai strategi pembiasaan juga harus disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan sekitar. Strategi pembiasaan yang ada di SMPN 5 Palopo dapat diketahui dari kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh guru ataupun siswa secara bersama. Adapun jenis-jenis dari strategi pembiasaan meliputi : kegiatan kerja bakti dan kegiatan hari besar.

Strategi pembinaan Strategi pembinaan terhadap siswa di SMPN 5 Palopo dalam rangka pengembangan sikap toleransi dapat diketahui melalui kegiatan Kolaborasi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), P5 terintegrasi dengan nilai-nilai toleransi beragama siswa, dalam hal ini guru membina siswa dalam pemahaman konsep, psikomotor, dan melihat afektif siswa. Pernyataan tersebut relevan dengan Muhaimin dalam Dahwadin (2019), bahwa Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah, dari tahap kognitif, melalui tahap emosional, hingga tahap psikomotor di mana peserta didik mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan dari sudut pandang Islam dapat dipahami sebagai kegiatan mulia yang melibatkan nilai-nilai kebaikan dan moralitas manusia, nilai-nilai agama dan moral merupakan bagian penting dari pendidikan.²³ Siapa pun yang keluar dan memasuki sebuah perkumpulan untuk mencari pengetahuan maka Allah swt. Memudahkan jalan menuju surga.

²³ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, motivasi dan pembelajaran Pendidikan agama islam, (Mangku Bumi, 2019)

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo

Faktor pendukung dalam mengembangkan toleransi di sekolah yaitu sekolah memprogramkan kegiatan-kegiatan untuk mewedahi pengembangan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler (Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5). Sementara saat ini yang menjadi factor penghambat diantaranya masih ada atau kurangnya respon dan motivasi diri siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi toleransi. Namun Guru PAI sangat antusias dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo. Guru PAI menginiasi kegiatan kolaborasi dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa. Mengembangkan toleransi beragama, SMPN 5 Palopo menyediakan fasilitas pendukung lainnya, antara lain: tersedianya buku pelajaran, tempat beribadah, dan Lingkungan yang kondusif (nyaman dan aman).

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa Guru dan siswa atau *stake holder* di sekolah sudah atau melaksanakan toleransi beragama dengan baik, strategi mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo dengan kegiatan pembiasaan dan pembinaan. Kegiatan pembiasaan dan pembinaan ini berlaku bagi guru dan siswa. Dalam pembiasaan bagaimana guru menunjukkan sikap keteladanan artinya guru menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap toleransi. Pada proses pembelajaran guru membiasakan untuk memberikan penjelasan dan penguatan, serta motivasi mengenai sikap

toleransi dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam mengembangkan toleransi di sekolah yaitu sekolah memprogramkan kegiatan-kegiatan untuk mewadahi pengembangan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5). Sementara saat ini yang menjadi factor penghambat diantaranya masih ada atau kurangnya respon dan motivasi diri siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi toleransi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa fenomena yang diamati dari, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi toleransi beragama di SMP Negeri 5 Palopo dalam kategori sangat baik, dilingkungan sekolah terjalin sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di antara individu, baik itu perbedaan agama, suku, ras, maupun pendapat. Siswa merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa takut dihakimi. terjalin kerjasama yang baik, dan tidak ada *bullying*.
2. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo, yaitu (1) strategi pembiasaan seperti kegiatan kerja bakti, dan kegiatan hari besar keagamaan. (2) strategi pembinaan, yakni penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 5 Palopo.
 - a. Faktor pendukung antara lain: (1) tersedianya buku Pelajaran, (2) tersedianya tempat beribadah, (3) terjalin hubungan baik antara guru Pendidikan agama islam dengan guru kelas, (4) lingkungan sekolah yang kondusif.

- b. Faktor penghambat antara lain: (1) faktor internal yakni: setiap individu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. (2) faktor eksternal meliputi: media sosial, umat muslim di lingkungan sekolah terbilang minoritas, kurangnya pergaulan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menjelaskan kepada siswa mengenai nilai-nilai sosial, yang berlaku di lingkungan masyarakat.
2. Bagi siswa hendaknya lebih dapat menerapkan bagaimana nilai toleransi yang baik sehingga dapat tercermin dari tingkah laku sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan lingkungan sekitarnya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan sikap toleransi beragama siswa.
4. Bagi orang tua diharapkan menumbuhkan toleransi sejak dini dalam keluarga sehingga siswa akan memiliki dasar nilai toleransi dalam dirinya. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam prodi Pendidikan Agama Islam, dan menjadi pembelajaran, berguna bagi guru, siswa, orangtua serta masyarakat dalam mengembangkan sikap toleransi.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Toleransi adalah kunci untuk menciptakan sekolah yang harmonis dan inklusif. Dengan menciptakan kondisi yang kondusif untuk tumbuhnya

sikap toleransi, kita dapat mencetak generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, kepada para peneliti selanjutnya diharapkan untuk membuat penelitian mengenai strategi mengembangkan sikap toleransi beragama. Penelitiannya ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mengembangkan sikap toleransi beragama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994

W, Althof, & Berkowitz, M. W.. Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495-518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>.

Taufik M, Amri A., & Hanum, F. *The Role of Islamic Education in Promoting Religious Tolerance: A Study in Indonesian High Schools*. *Journal of Indonesian Islam*, 11(2), 343-360. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.343-360>.2017

Asmani, J. M. *Tips Efektif Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Diva Press.2021

Awiria, Democratic Attitude Students Trauiugh Improved Metode role playing lesson in civics. “ *Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol.5, No.2, 2018: 175, diakses pada sabtu, 10 Agustus 2024

Badan Pusat Statistik (BPS). *Keberagaman Agama di Indonesia*. Retrieved from BPS Indonesia. 2021

Banks, J. A. *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education.2019

Nugraha Dahwadin, Farhan Sifa, *motivasi dan pembelajaran Pendidikan agama islam*, Mangku Bumi, 2019

Hardani, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu), 2020, 124
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2520/1/SKRIPSI%20NURUL%20FARI%20DA.pdf>
[https://www.researchgate.net/publication/340021548 Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif](https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif)

Jumriani, “ *Strategi guru pendidikana Agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi anatar umat beragama (studi SDN 109 Majaleje, Kec Burau, Kab Luwu Timur)*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2021

Jumriani, “ *Strategi guru pendidikana Agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi anatar umat beragama (studi SDN 109 Majaleje, Kec Burau, Kab*

Luwu Timur)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2021

Aulia Khairy, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru., 2020

Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi. Jurnal; Pendidikan Agama Islam. Vol.2, No.1, Mei 2019

Purnama Adi, Muhammad Iqbal, “Strategi Guru Agama Dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah. 2021

Ngalimun, Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Prama Ilmu, h. 1. 2017

Suprihatin Novi, *Peran Serta Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Daring di Desa Rejo Mulyo Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan Tahun 2021*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Radaen Intan Lampung. 2021

Farida Nurul, *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Al-Quran*, Skripsi: Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018

Profil SMPN 5 Palopo dapat diakses melalui situs resmi sekolah atau dokumen profil sekolah yang biasanya tersedia di Dinas Pendidikan setempat.

Ridwan, *Konsep Diri dan Efektivitas Komunikasi Internasional Mahasiswi IAIN PALOPO yang Bercadar*. Skripsi: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017

Nuryadin Riyan, Deni Suherman, Muhidin, (ed.), Teologi untuk pendidikan agama islam, (Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, h. 46.2017

S Samsu, *Strategi Pembelajaran (Tinjauan Praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan)*, Makassar: Nas Media Pustaka, h. 44. 2017

- Santrock, J. W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education. 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, h.91-99. 2018
- Sumardi, W. *School Environment and Its Influence on the Development of Religious Tolerance Among Students in Indonesia*. *International Journal of Multicultural Education*, 21(2), 124-137. <https://doi.org/10.18251/ijme.v21i2.1908>. 2019
- Sumarni, N. Challenges in Implementing Tolerance Education in Multicultural Schools. *Journal of Education and Learning*, 13(1), 53-65. Retrieved from *Journal of Education and Learning*. 2019
- Hidayat, N., Suyatno, S., & Mashudi, M. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Tolerance Values in Students. *Journal of Islamic Education*, 8(2), 150-162. Retrieved from *Journal of Islamic Education*. 2020
- Alhamid Thalha and Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, *Jurnal: Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 2019
- UNESCO. *Violent extremism through education: A guide for policy-makers*. Retrieved from UNESCO Digital Library. 2017
- Wahid Institute. *Laporan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan*. Retrieved from Wahid Institute. 2020
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Daftar Nama Responden

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Drs. Aripin Jumak	L	Kepala SMPN 5 Palopo
2.	A. Lili Surialang, S.Ag	P	Guru Mapel PAI
3.	Margaretha S, S.PAK.	P	Guru Mapel PAK
4.	Aprilia	P	Siswa
5.	Brian	L	Siswa
6.	Alika	P	Siswa
7.	Celi	P	Siswa
8.	Nuraisyah	P	Siswa
9.	Shelci	P	Siswa
10.	William	L	Siswa

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Guru SMPN 5 Palopo

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU SMPN 5 PALOPO

Nama :

NIP :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo?	
2	Menurut pendapat bapak/ibu, apa tujuan mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo?	
3	Program apa saja yang sudah diimplementasikan disekolah dalam mengembangkan toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	
4	Bagaimana upaya atau strategi yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	
5	Menurut bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk siswa SMPN 5 Palopo

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA SMPN 5 PALOPO

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo? apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan?	
2	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?	
3	Apakah anda merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo?	
4	Apakah disekolah anda sering terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda?	
5	Apakah ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama ?	

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Observasi

1. Sekolah yang diamati :
2. Hari, Tanggal :
3. Waktu :

B. Lembar Observasi

No	Item yang diobservasi	Keterangan
1	Profil SMPN 5 Palopo	
2	ⁱⁱ Keadaan atau kondisi sikap toleransi beragama siswa	
3	Kegiatan Siswa SMPN 5 Palopo	
4	Strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo	

Observer

.....

Lampiran 5. Surat Keterangan Wawancara

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
 Kelas :
 Jenis kelamin :

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
 Nim : 17 0201 0035
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul “Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo”*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Selasa,2024

Informan,

.....

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Aripin Jumak
 NIP : 19670403 200012 1 002
 Jabatan : Kepala SMPN 5 Palopo
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Agustus 2024
 Waktu : 09.30.10.30
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo?	Berdasarkan pengamatan saya selama ini toleransi beragama di sekolah terjalin dengan baik. Dalam hal ini toleransi antar guru, siswa dan staf dalam kategori sangat Baik.
2	Menurut pendapat bapak/ibu, apa tujuan mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo?	Menurut saya sikap toleransi beragama harus dikembangkan pada siswa sekolah dasar agar siswa dapat mengembangkan karakter yang positif, seperti belajar saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, kebangsaan, budaya, bahasa atau hubungan antargolongan.
3	Program apa saja yang sudah diimplementasikan disekolah dalam mengembangkan toleransi	Penanaman sikap toleransi melalui program atau kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya, program

	beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	budaya positif melalui pembiasaan siswa untuk bersalaman antar siswa, dan kepada bapak/ibu guru, Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan karakter, perayaan hari besar agama di sekolah, dan kegiatan Jum'at bersih.
4	Bagaimana upaya atau strategi yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	Strategi dalam mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo dengan kegiatan pembiasaan dan pembinaan. Kegiatan pembiasaan dan pembinaan ini berlaku bagi guru dan siswa. Dalam pembiasaan bagaimana guru menunjukkan sikap keteladanan artinya guru menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap toleransi. Pada proses pembelajaran guru membiasakan untuk memberikan penjelasan dan penguatan, serta motivasi mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran. Pada pembinaan guru PAI berkolaborasi dengan Guru Pkn untuk membina atau melatih siswa untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama.
5	Menurut bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam	Faktor pendukung dalam mengembangkan toleransi di sekolah yaitu sekolah memprogramkan

	<p>mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?</p>	<p>kegiatan-kegiatan untuk mewadahi pengembangan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler (Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5). Sementara saat ini yang menjadi factor penghambat diantaranya masih ada atau kurangnya respon dan motivasi diri siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi toleransi. Namun Guru PAI sangat antusias dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo. Guru PAI menginiasi kegiatan kolaborasi dalam mengembangkan sikap toleransi Bergama siswa.</p>
--	---	--

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru SMPN 5 Palopo

TRANSKRIP WAWANCARA

UNTUK GURU

Nama : A. Lili Surialang, S.Ag

NIP : -

Jabatan : Guru Mapel PAI

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024

Waktu : 08.00.09.00

Tempat : Ruang Guru SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo?	Kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo saat ini berjalan dengan baik. Siswa berperilaku baik dan sangat menjalin toleransi beragama.
2	Menurut pendapat bapak/ibu, apa tujuan mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo?	Tujuan dari mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo untuk meningkatkan toleransi beragama antar siswa yang memiliki kepercayaan yang berbeda. Agar terjalin kerukunan dan kedamaian serta kenyamanan komunikasi dan interaksi siswa di SMP 5 Palopo
3	Program apa saja yang sudah diimplementasikan di sekolah dalam mengembangkan toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	Program sekolah yang sudah diimplementasikan di sekolah antara lain Kegiatan Kerja Bakti Bersama setiap hari Jum'at (Jumat Bersih), Penguatan karakter siswa melalui

		kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan perayaan hari-hari agama, Pelaksanaan Amaliah Ramadhan. Kegiatan kolaborasi antara guru, dan siswa yang inisiasi oleh saya sendiri sebagai Guru PAI.
4	Bagaimana upaya atau strategi dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	Saya sebagai guru Agama Islam, strategi dalam mengembangkan sikap toleransi beragama, saya mengintegrasikan materi ajar dengan dengan nilai –nilai toleransi dan penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pengembagannya saya melakukan kegiatan bersifat pembiasaan, dan pembinaan.
5	Menurut bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	Mengenai faktor pendukung, tentu peran sekolah yang berpihak pada murid. Sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler (Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5). Untuk faktor penghambat terletak pada batas pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi beragama yang diintegrasikan dengan materi ajaran agama islam

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Guru SMPN 5 Palopo

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK GURU

Nama : Margaretha S, S.PAK
 NIP : -
 Jabatan : Guru Mapel PAK
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024
 Waktu : 09.30.10.30
 Tempat : Ruang Guru SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo?	Menurut saya selama ini toleransi beragama di sekolah terjalin dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo dalam kategori sangat baik, karena saya sendiri sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen merasakan hal tersebut. Komunikasi, interaksi siswa harmonis.
2	Menurut pendapat bapak/ibu, apa tujuan mengembangkan toleransi beragama di SMPN 5 Palopo?	Menurut saya tujuan mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo agar siswa dapat meningkatkan karakternya, siswa dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan agama.

3	Program apa saja yang sudah diimplementasikan disekolah dalam rangka mengembangkan toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	Program atau kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya, program budaya positif melalui pembiasaan siswa untuk bersalaman antar siswa, dan kepada bapak/ibu guru, Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan karakter, perayaan hari besar agama di sekolah, dan kegiatan Jum'at bersih.
4	Bagaimana upaya atau strategi yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	Pada proses pembelajaran guru membiasakan untuk memberikan penjelasan dan penguatan, serta motivasi mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran.
5	Menurut bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SMPN 5 Palopo?	Faktor pendukung : peran kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan pengembangan toleransi beragama di sekolah. Faktor yang menjadi penghambat yang menjadi penghambat mengembangkan sikap toleransi siswa di SMPN 5 Palopo adalah masih ada orang tua siswa yang belum memahami makna toleransi beragama.

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Siswa SMPN 5 Palopo

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Aprilia

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas IX C SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo? apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan?	Disini toleransinya baik. Kami selalu bermain dan belajar bersama meskipun berbeda agama, kami semua berteman tanpa membedakan latar belakang agama dan juga tidak menghina ataupun mengolok-olok karena perbedaan keyakinan.
2	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?	iya, kami Bekerja sama ketika ada tugas atau membersihkan lingkungan sekolah, iuran ketika ada siswa yang sakit dan menjenguknya.
3	Apakah anda merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo?	Nyaman sekali, karena teman-teman saya baik hati semua
4	Apakah disekolah anda sering terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda?	Tidak pernah terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda
5	Apakah ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama ?	ada, kami di ajarkan untuk menghargai agama orang lain

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Brian

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas IX C SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo? apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan?	Saya beragama Kristen. Saya memandang toleransi berjalan dengan baik. saya tetap berteman dengan baik dan bermain bersama setiap saat dengan teman-teman yang berbeda agama atau keyakinan
2	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?	iya, setiap hari kami saling membantu kalau ada teman yang kesusahan meskipun berbeda agama.
3	Apakah anda merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo?	Saya merasa nyaman, karena teman-teman saya baik hati semua
4	Apakah disekolah anda sering terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda?	Tidak pernah
5	Apakah ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama ?	iya ada, dalam pembelajaran agama saya diajarkan tentang toleransi beragama.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Alike

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas IX C SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo? apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan?	Disini kami berteman satu sama lain, tidak membedakan agama.
2	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?	iya,
3	Apakah anda merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo?	Nyaman, karena teman-teman saya baik hati semua
4	Apakah disekolah anda sering terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda?	Tidak pernah
5	Apakah ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama ?	iya ada, bukan hanya pada materi atau pembelajaran agama saja. Baik guru agama maupun guru yang lainnya mengatakan bahwa kita semua sama di mata Allah, walaupun kita berbeda agama. tetaplah berteman dengan baik dan saling menghormati

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Celi

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas IX C SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo? apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan?	Toleransi berjalan dengan baik, kami disekolah saling menghargai satu dengan yang lainnya.
2	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?	Iya, dalam membantu teman bik dalam meminjam pulpen dan sebagainya saya tidak pernah melihat perbedaan, saya ikhlas.
3	Apakah anda merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo?	Nyaman
4	Apakah disekolah anda sering terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda?	Menurut pengamatan saya tidak pernah terjadi bullying di sekolah
5	Apakah ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama ?	iya ada, kami selalu diajarkan untuk menghargai ajaran agama umat lain

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Nuraisyah

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas IX C SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo? apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan?	Menurut saya kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo baik. Di sekolah saya yaitu di SMPN 5 Palopo guru, murid atau rekan saya saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan.
2	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?	Iya, saya membantu teman tidak melihat latarbelakang agama.
3	Apakah anda merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo?	Ya, saya mersa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo
4	Apakah disekolah anda sering terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda?	Menurut saya belum pernah saya mendengar terjadi bullying di sekolah, apalagi karena keyakinan atau perbedaan agama
5	Apakah ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama ?	iya ada, guru agama ku pernah bilang di kelas bahwa kita semua sama di mata Allah, walaupun kita berbeda agama. tetaplah berteman dengan baik

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Shelci

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas IX C SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo? apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan?	Kondisi saat ini di SMPN 5 Palopo sangat baik, toleransi berjalan dengan baik, kami saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan baik suku atau agama.
2	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?	iya, setiap hari kami saling membantu kalau ada teman yang kesusahan meskipun berbeda agama.
3	Apakah anda merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo?	Saya merasa betah dan nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo sampai saat ini
4	Apakah disekolah anda sering terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda?	Pernah, tetapi setelah Guru Agama memberikan pembelajaran dan nasehat makna toleransi beragama, para murid sadar akan penting menerapkan sikap toleransi beragama.
5	Apakah ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama ?	iya ada, guru agama ku pernah bilang di kelas bahwa kita semua sama di mata Tuhan, walaupun kita berbeda agama. tetaplah berteman dengan baik

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : William

Kelas : IX C

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kelas IX C SMPN 5 Palopo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana kondisi toleransi beragama antar siswa di SMPN 5 Palopo? apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan?	Menurut saya kondisi toleransi beragama baik, kami saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. Walaupun saya beragama Kristen, rekan-rekan saya sangat menghormati dan menghargai saya.
2	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?	Iya, saya membantu sesama dalam hal ini teman saya tanpa memandang dia agama apa.
3	Apakah anda merasa nyaman bersekolah di SMPN 5 Palopo?	Kadang-kadang nyaman, kadang-kadang juga tidak
4	Apakah disekolah anda sering terjadi bullying tentang keyakinan agama yang berbeda?	Pernah, tetapi guru agama memberikan nasehat pentingnya hidup rukun dengan menerapkan sikap toleransi.
5	Apakah ada materi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan oleh guru mengenai toleransi beragama ?	iya ada, guru kami selalu mengajarkan dalam proses belajar tentang Pendidikan agama yang dikaitkan dengan toleransi beragama

Lampiran 10. Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

A. Identitas Observasi

1. Sekolah yang diamati : SMPN 5 Palopo
2. Hari, Tanggal : Senin, 12 Agustus 2024
3. Waktu : 08.00-selesai

B. Lembar Observasi

No	Item yang diobservasi	Keterangan
1	Profil SMPN 5 Palopo	✓
2	ⁱⁱ Keadaan atau kondisi sikap toleransi beragama siswa	✓
3	Kegiatan Siswa SMPN 5 Palopo dalam keberagaman	✓
4	Strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 5 Palopo	✓

Observer


Yusniati

Lampiran 11. Surat Keterangan Informan**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Aripin Jumak.
Nip :
Jabatan : Kepala SMPN 5 Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul “Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo”*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Selasa, 13 Agustus 2024

Responden,



Drs. Aripin Jumak

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Lili Surialang, S.Ag.
Nip :
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul "Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo"*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 14 Agustus 2024

Responden,



A Lili Surialang, S.Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Margaretha S, S.PAK
Nip :
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa:

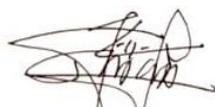
Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul "Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo"*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 14 Agustus 2024

Responden,



Margaretha S, S.PAK.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alika
Kelas : IX. C
Jenis kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul "Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo"*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 14 Agustus 2024

Responden,



Alika

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Celi
Kelas : IX. B
Jenis kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul "Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo"*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 14 Agustus 2024

Responden,



Celi

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraisyah
Kelas : IX. A
Jenis kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo”*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 14 Agustus 2024

Responden,



Nuraisyah

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : William
Kelas : IX. B
Jenis kelamin : Laki-laki

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul “Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo”*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 14 Agustus 2024

Responden,



William

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia
Kelas : IX. B
Jenis kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul "Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo"*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 14 Agustus 2024

Responden,



Aprilia

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brian
Kelas : IX. C
Jenis kelamin : Laki-laki

Menerangkan bahwa:

Nama : Yusniati
Nim : 17 0201 0035
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan *judul “Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMPN 5 Palopo”*

Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rabu, 14 Agustus 2024

Responden,



Brian

Lampiran 12. Surat Pengantar Observasi Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Alamat: Jl. Agatis, Kelurahan Balandi, Kecamatan Bara, Kota Palopo 91914
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

No : 256/In.19/FTIK-PAI/PP.00.9/08/2024 Palopo, 12 Agustus 2024
 Lampiran : -
 Hal : Pengantar Observasi

Kepada

Yth. Kepala Sekolah **SMP Negeri 5 Palopo**
 Di,-
 Tempat

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa nama mahasiswa berikut ini:

1. Yusniati NIM 17 0201 0035

Adalah mahasiswa(i) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, semester XV (Lima Belas) yang bermaksud melakukan pengambilan data observasi di sekolah Bapak/ Ibu dalam rangka sebagai salah satu syarat Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) pada program studi strata satu.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan melakukan observasi di sekolah Bapak/Ibu. Demikian surat permohonan ini dibuat, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam Alaikum Wr. Wb


 Ketua Prodi
 Pendidikan Agama Islam
Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.
 NIP. 19910608 201903 1 007

Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Meneliti

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 400.7.1/355/SMPN5/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs ARIPIN JUMAK**
NIP : 19670403 200012 1 002
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **YUSNIATI**
NIM : 17 0201 0035
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian kepada kami selama dalam penelitiannya dimulai tanggal 12 Agustus s.d 16 Agustus 2024 di SMP Negeri 5 Palopo dengan judul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 5 PALOPO"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 September 2024
Kepala Sekolah


Drs ARIPIN JUMAK
NIP.19670403 200012 1 002

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kondisi Lingkungan SMPN 5 Palopo



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Palopo



Wawancara Guru Pendidikan Agama Kristen SMPN 5 Palopo



Wawancara Peserta Didik SMPN 5 Palopo

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yusniati lahir di Durian Bela pada tanggal 25 November 1998. Peneliti merupakan anak sulung dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Lukman dan ibu Ismawati. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yakni, di tahun 2004 saat berusia enam tahun mengawali pendidikannya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN 158 Limbong Wara Malangke Barat, setelah itu lanjut di SMP Kristen Kandora Kab Tana Toraja, dan kemudian pada tahun 2012 lanjut ke tingkat SMA (sekolah Menengah Atas) di SMA PGRI Walenrang dan lulus pada Tahun 2015

Pada tahun 2017 peneliti kembali meneruskan pendidikannya di dunia perkuliahan tepatnya di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN PALOPO) melalui jalur mandiri pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebuah bentuk kesyukuran yang begitu besar bagi peneliti karena dengan ketekunan dan usaha untuk terus belajar akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir pada skripsi ini yang berjudul “Strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMPN 5 Palopo”